

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan secara logis dan reflektif. Berpikir kritis adalah kegiatan seseorang dalam mekanisme berpikir untuk mencari, menganalisis, dan mengonseptualisasi informasi yang dapat mengembangkan pemikiran seseorang, menambah kreativitas, dan mengambil risiko, (Putri & Nugrahanta, 2024). Dalam konteks pendidikan kejuruan, keterampilan berpikir kritis sangat penting karena dunia kerja menuntut lulusan yang mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan, (Hardika, 2020). Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut R.H Ennis yang dikutip (Hardika, 2020) terdiri atas sepuluh komponen yaitu:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisa argumen.
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- d. Menilai kredibilitas sumber informasi.
- e. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- f. Mengevaluasi.

- g. Mendefinisikan dan menilai definisi.
- h. Mengidentifikasi asumsi.
- i. Memutuskan dan melaksanakan.
- j. Berinteraksi dengan orang lain.

Indikator berpikir kritis menurut Edward Glaser (1941) yang dikutip (Hardika, 2020), diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui masalah.
- b. Mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- c. Mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan.
- d. Mengetahui asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, jelas dan khas.
- f. Menganalisis data.
- g. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- h. Mengetahui adanya hubungan yang logis antar masalah-masalah.
- i. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- j. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil.

Siswa SMK yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas karena mereka dihadapkan langsung pada permasalahan nyata di tempat kerja. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran

mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, (Hardika, 2020). Pengalaman ini menuntut siswa untuk menganalisis situasi, mencari solusi, serta mengevaluasi hasil kerja mereka secara mandiri maupun bersama pembimbing industri.

2. Keterampilan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Keterampilan merupakan hasil belajar yang tercermin dalam kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara terkoordinasi dan terarah, (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Pengetahuan tersebut dapat diasah dan dikembangkan sehingga menghasilkan ide-ide baru yang berguna. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat, (Ramadhan, 2024). Di masa revolusi industri 4.0 ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga kreativitas menjadi sarana lanjutan untuk dapat bertahan di masa ini. Begitu banyak hal yang sudah berbeda dari yang kita lihat dahulu, hal tersebut bisa terjadi karena kreativitas para pengembang teknologi maupun sarana yang mencoba mencari jalan terbaik untuk dapat mengikuti perkembangan industri yang begitu cepat. Berbagai hal sekarang diharuskan menjadi se-efisien mungkin untuk

digunakan, sehingga pekerjaan ataupun hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal. Kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir *divergen* dan *imajinatif*, yaitu kemampuan untuk mencari solusi dari berbagai kemungkinan, (Fatmawati, 2022). Kreativitas bukanlah dalam bentuk seni saja, namun juga dalam bentuk penemuan ide, solusi dari suatu masalah dalam bidang sains, bisnis, dan teknologi.

b. Faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Gagasan yang muncul dari masing-masing siswa dapat berbeda-beda tergantung rangsangan apa yang mempengaruhi temuan siswa tersebut. Ide tersebut dapat muncul dari dalam diri seseorang, ataupun dari lingkungan sekitar. Hal itu bisa terjadi karena kreativitas merupakan hasil dari ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau pengetahuan maupun pengalaman yang muncul dari lingkungan maupun pendidikan formal, sehingga proses tersebut memunculkan ide-ide yang dapat membantu memudahkan ataupun memperindah sesuatu. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut para ahli.

1) LiJuan Huang, (2025)

Menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Keahlian atau pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu.
- b. Kemampuan berfikir kritis.
- c. Motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri untuk berkarya.
- d. Lingkungan.

2) Sternberg, (2025)

Dalam *Investment Theory of Creativity*, mereka menjelaskan bahwa kreativitas muncul karena interaksi dari enam faktor utama:

- a. Kecerdasan (*intelligence*).
- b. Pengetahuan (*knowledge*).
- c. Gaya berpikir (*thinking style*).
- d. Kepribadian (*personality*).
- e. Motivasi (*motivation*).
- f. Lingkungan (*environment*).

3) Siregar et al., (2024)

Utami Munandar menyebut bahwa kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan kepribadian.
- b. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kreativitas adalah gabungan antar faktor internal (proses berfikir, motivasi, kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan dukungan sosial dan budaya). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan spesifik saja namun juga dibekali dengan daya kreativitas yang baik dengan harapan dapat beradaptasi dengan cepat dengan perkembangan teknologi. Jurusan yang lebih spesifik seperti Teknik Instalasi Tenaga Listrik menawarkan

siswa dengan kreativitas di bidang jasa instalasi tenaga listrik. Kemampuan tersebut diantaranya adalah memecahkan masalah teknis yang rumit, merancang desain sistem kelistrikan yang hemat energi, serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mengukur kreativitas siswa melalui beberapa indikator:

- a. Kemampuan menghasilkan ide baru.
- b. Kelancaran mengemukakan ide.
- c. Keluwesan terhadap permasalahan.
- d. Pengembangan ide menjadi tindakan.

3. Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian integral dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja nyata, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan *teoretis* tetapi juga pengalaman praktis, (Laila et al., 2024).

Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mendidik sumber daya manusia yang memiliki etos kerja dan kompetensi berstandar Internasional, sangat jelas bahwa peranan sumber daya manusia yang ada sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas *output* dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan kompetensi akademiknya. Praktik kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum memasuki dunia kerja nyata, (Rizal Eko Wibowo, 2020). Kendala utama dalam pelaksanaan PKL meliputi keterbatasan tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi siswa serta kurangnya kesiapan *soft skills*, terutama dalam aspek komunikasi dan kedisiplinan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan berupa peningkatan kualitas pembekalan, perluasan kerja sama dengan industri, serta optimalisasi penempatan siswa agar sesuai dengan kompetensi keahlian, (Novelia, 2026).

Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap profesional, etos kerja, serta keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti berpikir kritis dan kreativitas. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan atau di luar sekolah yang bertujuan memberikan pelatihan untuk para siswa, membentuk karakter yang lebih cekatan dalam bekerja dan dapat membentuk pola pikir yang lebih luas bagi para siswa.

4. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan kerja merujuk pada keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang telah dilalui seseorang sehingga mempunyai kompetensi agar dapat melakukan suatu kegiatan tertentu, (Sari & Mariyanti,

2024). Siswa yang siap kerja harus mempunyai kompetensi serta keterampilan agar bisa bersaing dengan para pencari kerja lainnya. Terutama tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkadang merasa kemampuan dan keahlian yang dimiliki belum maksimal. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan, (Rizal Eko Wibowo, 2020). Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya bergantung pada penguasaan keterampilan teknis spesifik bidang keahlian siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang mana keduanya memungkinkan siswa untuk beradaptasi yang efektif terhadap dinamika serta tuntutan yang terus berkembang dalam dunia industri.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Adapun indikator kesiapan kerja, menurut Slameto (2015) yang dikutip (Rizal Eko Wibowo, 2020) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah minat, motivasi sikap, dan kepribadian. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. faktor psikologi (kondisi mental, emosi, keinginan atau minat, semangat atau motivasi, kesiapan berprestasi, kematangan berpikir).

- b. faktor fisiologi (kondisi panca indra, sistem syaraf, otot-otot yang berfungsi dengan baik).
- c. faktor pengalaman (pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja).
- d. faktor ekstern (lingkungan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan dunia kerja).

Menurut Bukit (2014) dalam kutipan (Rizal Eko Wibowo, 2020), penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk:

- a. Mendapatkan pengalaman bekerja dilini produksi.
- b. Memahami sikap dan disiplin kerja.
- c. Melalui praktik kerja nyata dilini produksi.
- d. Mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kopetensi yang di tuntut di dunia industri.
- e. Mendapatkan kompetensi sosial yaitu bekerja sama dalam pemecahan terhadap kesulitan pekerjaan.

Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, karena siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan usaha secara mandiri, (Elfranata et al., 2023). Berdasarkan informasi dari alumni hal yang sangat memotivasi untuk bekerja adalah faktor ekonomi agar mampu memenuhi kebutuhan hidup dan membantu keluarga. Praktik Kerja Lapangan

(PKL) menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kesiapan kerja tersebut melalui pengalaman nyata dan langsung di lingkungan operasional industri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil dan Perbedaan
1.	(Patimah & Sumaryoto, 2024)	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja.	Hasil penelitian menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 62,927$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 10,845$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,025 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,265$. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian: Penelitian sebelumnya bersifat murni kuantitatif dengan variabel independen yang mencakup pengalaman kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan, sedangkan tesis ini menggunakan desain metode kombinasi (mixed-methods) yang melibatkan variabel independen yang lebih spesifik yaitu keterampilan berpikir kritis (X1) dan kreativitas (X2) serta memperkuat temuan melalui data kualitatif (observasi, wawancara, dan

No	Peneliti	Judul	Hasil dan Perbedaan
			dokumentasi) yang berfungsi sebagai sumber utama.
2.	(Sabrianil et al., 2022)	Analisis Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dalam Memasuki Dunia Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktik kerja lapangan yg siswa laksanakan terdapat 85 siswa (65,38%) berada pada kategori “sangat baik”, penguasaan mata pelajaran produktif siswa sudah sangat baik, berdasarkan nilai mata pelajaran produktif siswa terdapat 130 siswa (100%) dengan kategori “sangat baik”, untuk kesiapan kerja siswa terdapat 72 siswa (55,38%) berada pada kategori siap; 2) Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $r = 0.333$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 11.1%; 3) Terdapat pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $r = 0.179$ dan nilai Sig. sebesar $0.041 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 3.2%; 4) terdapat pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar sebesar $r = 0.372$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 13.8%. Perbedaannya terletak pada: Fakta bahwa penelitian tersebut mengukur penguasaan mata pelajaran kejuruan sebagai variabel independen dan hanya menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang dikembangkan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memberikan kontribusi jauh lebih besar terhadap kesiapan kerja (59,72%) serta memanfaatkan triangulasi sumber untuk menjamin

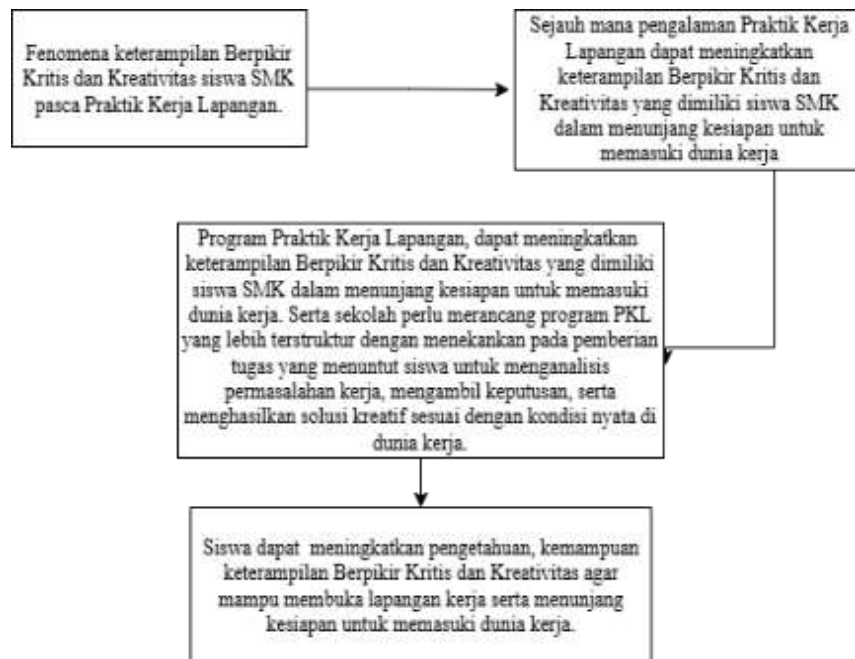
No	Peneliti	Judul	Hasil dan Perbedaan
3.	(Sari & Mariyanti, 2024)	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.	validitas data. Prakerin dan motivasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PP Negeri Padang, sementara informasi dunia kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Uji parsial (t) variabel Praktek Kerja Industri (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, namun hasil ini berbeda dengan variabel Informasi Dunia Kerja (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian dan Pembangunan (SMK PP) Negeri Padang. Uji simultan (F) dimana Nilai Fhitung 36,230 > Ftabel 2,69 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel praktek kerja industri (prakerin), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesiapan kerja siswa dapat dikategorikan tinggi perlu dilakukan perhatian lebih terhadap faktor yang akan mempengaruhi kesiapan kerja serta menanamkan sikap siap kerja pada tiap siswa. Perbedaannya adalah, Penelitian tersebut menyoroti faktor motivasi dan informasi mengenai dunia kerja sebagai variabel independen dengan pendekatan yang sepenuhnya kuantitatif, sedangkan penelitian saya mengangkat dua kompetensi kognitif dan kreatif

No	Peneliti	Judul	Hasil dan Perbedaan
			(berpikir kritis dan kreativitas) yang dianalisis secara mendalam melalui data kualitatif sekaligus dikonfirmasi dengan data kuantitatif (kuesioner dan penilaian instansi), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan kesiapan kerja, bukan sekadar hasil akhirnya.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah vokasi yang menciptakan lulusan yang siap kerja, sebelum ke dunia kerja siswa harus melalui tahap Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pengalaman belajar kontekstual yang berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kedua keterampilan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja maupun dunia Industri. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar sekolah (dunia industri) yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa. Manfaat penerapan praktek kerja industri dapat dirasakan berbagai pihak yaitu: bagi siswa, bagi sekolah, dan bagi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), (Sari & Mariyanti, 2024). Dengan fokus utama pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai kesiapan memasuki dunia kerja ketika siswa sudah lulus dari SMK, serta data pendukung berupa dokumen hasil observasi, wawancara, kuisisioner dengan siswa, dan penilaian dari instansi tempat siswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Maka untuk

kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan bahwa Praktik Kerja pangan (PKL) sebagai arena pembelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa SMK, yang selanjutnya berdampak positif pada kesiapan mereka sebagai kesiapan memasuki dunia kerja. Praktek Kerja Lapangan (PKL) terlibat penting dalam membentuk karakter siswa dan mewujudkan ketersediaan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pengetahuan, pandangan, dan tingkah laku. Sejalan dengan itu, siswa menjadi lebih berani dalam memikul tanggung jawab, lebih cerdas dalam menangani masalah, terlatih, fleksibel, dan siap membantu orang lain karena merasa percaya diri dengan kemampuannya.